

The Role of Tutors in Growing Early Children's Interest in Reading at Vauz Studying Karangrejo Village, Wungu District, Madiun Regency

Mohamad Nasich Jauhari
STAI Ma'arif Magetan, Indonesi
mohamadnasichjauhari@gmail.com

Abstract

Having an interest in reading is more important than reading ability itself. Having the intention to read will encourage a person to have a desire to read which ultimately makes the child have the ability to read. An overview of the implementation of the role of a tutor as a creator, motivator, dynamist, supervisor, counselor and evaluator. This research was conducted using qualitative descriptives, using data through observation, interviews and documentation. The Miles and Hubberman model with 4 stages, namely collecting data, reducing, displaying data, and drawing conclusions or verifying data is used to analyze the collected data. The subjects in this research were Vauz Tutoring Tutors and Students. The research results show its role in growing interest in reading through several strategies, including inviting children to play, read and tell stories. Recommendations that can be given are for tutors to use more strategies to carry out their role in growing children's interest in reading.

Keywords : Interest in reading, role of tutor, early childhood education

Abstrak

Memiliki minat baca adalah hal yang penting daripada kemampuan membaca itu sendiri. Dengan adanya niat baca akan mendorong seseorang untuk memiliki kemauan dalam membaca yang pada akhirnya membuat anak memiliki kemampuan untuk membaca. Gambaran pelaksanaan peran seorang tutor dalam kreator, motivator, dinamisator, supervisor, konselor dan evaluator. Penelitian ini dilakukan menggunakan diskriptif kualitatif, dengan menggunakan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Model Miles dan Hubberman dengan 4 tahapan yaitu mengumpulkan data, reduksi, data display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Subjek dalam penelitian ini adalah Tutor dan Siswa Bimbingan Belajar Vauz. Hasil Penelitian menunjukkan perannya dalam penumbuhan minat baca melalui beberapa strategi, termasuk dengan mengajak anak bermain, membaca, dan bercerita. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah tutor lebih banyak strategi untuk melaksanakan perannya dalam menumbuhkan minat baca anak.

Kata Kunci : Minat baca, Peran tutor, pendidikan anak usia dini

Correspondence authors:

Mohamad Nasich Jauhari, mohamadnasichjauhari@gmail.com

How to Cite this Article

Jauhari, M. N. (2024). The Role of Tutors in Growing Early Children's Interest in Reading at Vauz Studying Karangrejo Village, Wungu District, Madiun Regency. *Jurnal Paradigma*, 16(1), 99 - 109. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v16i1.223>



Copyright © 2024. Mohamad Nasich Jauhari. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

Pendahuluan

Bagi semua orang tua, anak adalah investasi paling berharga. keberadaan anak menimbulkan berbagai harapan di hati setiap orang tua, berharap agar anaknya terlahir dengan hikmah dan wawasan yang luas. Anda bisa menanamkan kecerdasan pada anak anda sejak dini, dimulai dengan mengembangkan minat membaca. Minat membaca menyebabkan anak senang membaca dan dapat memperoleh banyak pengetahuan tentang berbagai hal.

Membaca merupakan kegiatan produktif yang penting bagi setiap individu dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, baik sekolah maupun lembaga luar sekolah merupakan tempat di mana anak dilatih untuk melaksanakan pembelajaran membaca setelah orang tuanya mengajarnya di rumah. Dalam pelaksanaannya, perhatian selalu diberikan pada perkembangan pribadi anak untuk menghindari tekanan. Minat membaca dapat dipupuk dengan cara mengajarkannya atau membiasakannya baik di sekolah maupun di luar sekolah, terutama di lingkungan keluarga.

Menurut sumitra dan sumini (2019) Mengembangkan minat membaca jauh lebih penting daripada kemampuan membaca itu sendiri, dan kecenderungan mengungkapkan hobi serta lebih tertarik dan menyukai kegiatan membaca akan meningkatkan minat membaca anak. Minat membaca merupakan keinginan kuat anak terhadap kegiatan membaca. Bagi anak yang memiliki minat membaca yang tinggi, kegiatan membaca merupakan sebuah kebutuhan sekaligus kebiasaan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat minat membaca anak. Salah satunya adalah faktor internal, termasuk persepsi, motivasi, dan atensi individu. Faktor eksternal meliputi akses terhadap sumber bacaan, sarana dan prasarana, peralatan, perkembangan teknologi, dan kebijakan pemerintah yang mendukung tumbuhnya minat membaca masyarakat. Faktor eksternal cenderung berfokus pada lingkungan individu atau keadaan di luar individu, dan ketersediaan akses berkorelasi dengan kebiasaan membaca yang rendah (Karim, 2021).

Peran tutor sebagai pendidik di diluar lingkuang sekolah adalah memperhatikan metode dan media yang digunakan anak serta memahami cara mengembangkan pemahaman bacaan anak, namun juga sebagai tutor berperan juga sebagi : 1) Sebagai fasilitator untuk memudahkan pembelajaran. 2) Sebagai motivator, mendorong belajar siswa. 3) Sebagai evaluator, Anda memantau berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya minat membaca peserta didik, dan sebagai pemimpin pembelajaran Anda secara khusus memberikan arahan terhadap proses perubahan perilaku peserta didik. Selain itu, tutor juga memerlukan fasilitas pendukung untuk meningkatkan minat membaca melalui metode atau media, salah satunya dari buku cerita

bergambar yang dikatakan sebagai media visualisasi.

Soekanto (2002: –243) menyatakan: ``Peran merupakan aspek dinamis dari jabatan atau status. “Peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia dikatakan menjalankan suatu peranan” Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa peran adalah sebuah peran.kegiatan, tingkah laku, tingkah laku yang ditetapkan oleh suatu masyarakat atau masyarakat. Hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kedudukan (status) yang diharapkan mempunyai dampak terhadap masyarakat.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, peranan pendidik (tutor) tidak dapat dipisahkan. Sebagai pendidik (tutor) juga berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka tutor sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan baik pada pendidikan formal maupun nonformal, khususnya dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sadirman (2016:144-146) yang menjelaskan beberapa peranan pendidik (Tutor), sebagai berikut :

a. Informator

Tutor sebagai pelaksana proses pembelajaran yang dapat memberikan informasi ang baik dan efektif mengenai materi pembelajaran, serta tutor sebagai informator memiliki arti bahwa tutor menjadi sumber informasi terkait kegiatan menyeluruh yang dilaksanakan.

b. Organisator

Tutor sebagai organiator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain yang artinya memiliki peranan menyusun serta mengorganisasikan komponen-komponen yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.

c. Motivator

Tutor sebagai motivator artinya mampu memberikan dorongan kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pengembangan belajar peserta didik secara efektif dan efisien.

d. Director

Tutor juga memiliki peranan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran kearah yang sesuai dengan tujuan serta cira-citanya.

e. Inisiator

Secagai seorang tutor harus mampu membuat ide-ide kreatif dalam proses pembelajarannya, guna menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, efektif serta efisien.

f. Transmitter

Tutor dalam kegiatan pembelajaran juga dikatakan selaku penyebar kebijaksanaan informasi pendidikan serta pengetahuan untuk peserta didik.

g. fasilitator

sebagai fasilitator seorang tutor berarti menyediakan serta memberikan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran peserta didik.

h. Mediator

Pendidik (tutor) sebagai mediator diartikan sebagai penengah dalam kegiatan pembelajaran, guna mengefektifkan proses belajar mengajar.

i. Evaluator

Dalam proses pembelajaran tutor harus bisa menjadi seorang evaluator. Evaluator disini memiliki arti sebagai proses mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Lembaga Bimbingan Belajar Vauz karangrejo merupakan salah satu lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca anak. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Tutor Bimbingan belajar Vauz pada tanggal 14 Maret 2024, dari 10 anak kecil usia 5-7 tahun. Untuk meningkatkan minat membaca anak, kami melakukan kegiatan yang diawali dengan bermain, bercerita dan membaca buku. Hal ini juga terlihat dari keinginan anak untuk melihat buku yang disediakan dan mencoba mengeja buku tersebut agar dapat membacanya. Ketika anak melihat buku yang gambarnya menarik, ia ingin dibacakan dan diceritakan kembali. Mengingat pentingnya minat membaca dan keberhasilan yang dicapai dengan bimbingan belajar Vauz, kami melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran implementasi tentang perlunya peran Tutor dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini di Bimbingan belajar vauz karangrejo.

Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperlukan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah satu orang tutor dan dan siswa Bimbingan belajar vauz.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan peneliti untuk menyempurnakan penelitiannya dan mencapai hasil yang maksimal. Observasi dilakukan pada awal pembelajaran yang kemudian diberikan oleh tutor kepada siswa. Tutor sebagai materi inti dan materi akhir. Media dan metode yang diberikan tutor Bimbingan Belajar vauz dalam proses penumbuhan minat membaca pada anak usia dini.

Wawancara dengan objek data khususnya peran guru dalam menumbuhkan minat membaca anak, bahan dan metode membaca apa yang diberikan, bagaimana anak didorong, bagaimana anak saling berbagi buku dan kapan pelaksanaannya. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan memantau ketersediaan sarana prasarana yang mendukung upaya peningkatan minat membaca anak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Dimana fokusnya adalah pada analisis data pada saat proses di lapangan beserta proses pengumpulan data. Setelah terkumpul, kemudian diusahakan untuk dianalisis agar dapat ditarik kesimpulan yang valid.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru (Miles &Huberman, 1992).

Hasil Dan Pembahasan

Menurut penelitian di lapangan, peran tutor dalam menumbuhkan minat baca menggunakan buku cerita bergambar dianggap cukup baik dan ideal untuk perkembangan siswa di program kelas prasekolah dalam mengenal huruf dan mengeja huruf. Penelitian juga menemukan bahwa minat, motivasi, dan kesadaran tinggi siswa juga mendukung peran tutor. Di Bimbel Vauz Kami meneliti Satu Tutor Bu Hani Dan anak didik di Bimbingan belajar Vauz

Menurut Sadirman (2016:143) yang menyatakan bahwa: "Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar (tutor), maka diperlukan adanya peranan pada diri pendidik (tutor)," tujuh peran tutor telah dimainkan dalam program Bimbingan Belajar Vauz di Desa Karangrejo

Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun.

Pertama, peran informator: peran informator, tutor Bimbingan belajar vauz telah melaksanakan peran ini dengan cukup baik, jelas, dan berkontribusi besar pada aktivitas pembelajaran. mulai dengan memberikan informasi pembelajaran yang lengkap, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini juga harus mudah dipahami oleh siswa.

“Sebagai Tutor Bimbingan Vauz, Tutor Hani menjelaskan *“Bahwa Bimbingan Belajar Vauz menjelaskan dan memberikan materi sesuai umur dan kebutuhan siswa, setiap siswa memiliki kemampuan dan daya tangkap masing-masing dan setiap anak mendapatkan materi sesuai kemampuannya.”*



Gambar 1. anak membaca dan mengerjakan materinya sesuai tingkatannya

Kedua, peran sebagai Organisator, dilaksanakan dengan memberikan situasi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.hal ini dikatakan sebagai bentuk tutor dalam mengorganisasikan kondisi belajar, kelas atau tempat belajar serta tutor mempersiapkan materibelajar yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu, serta absen kelas secara langsung ketika akan dimulai pembelajaran pada setiap pertemuan.

Di Bimbingan belajar Vauz Hani mengatakan *“Bahwasanya saya akan menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dengan memulai awal pembelajaran dengan pemantik dengan memberikan materi awal dengan tanya jawab yang ringan dan menyenangkan diiringi dengan lagu anak-anak pra sekolah serta menanyakan keadaan anak dan mengabsen anak. “*



Gambar 2. Kegiatan awal Sebelum Materi

Ketiga, Peran sebagai Motivator: Tutor dapat mendorong siswa melalui berbagai cara, seperti membuat materi pembelajaran yang disukai siswa, memberikan arahan tentang pentingnya membaca, berinteraksi dengan teman siswa, dan menerapkan literasi adab, yaitu dengan terus mengingatkan siswa tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan. Selain itu, memberikan motivasi dan mengingatkan untuk mempertimbangkan apa yang telah dipelajari selama setiap pertemuan.

Hani menyatakan bahwa *“Setiap selesai pembelajaran saya akan mengulas apa yang diajarkan dalam pembelajaran hari ini, dengan mengadakan sesi tanya jawab. Seperti halnya contoh sikap baik dan buruk. Materi tugas anak memilih dan menyilang dari kata sifat buruk contoh : sombong. Saya akan mengulas kembali pertanyaan tersebut dengan mengadakan sesi tanya jawab dan mengaplikasikannya dengan keseharian apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Serta tidak lupa setiap akhir pembelajaran saya akan memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar.*



Gambar 3.

Salah satu kegiatan mengulas kegiatan belajar Refleksi Diri dan motivasi selesai belajar

Keempat, Peran fasilitator yang dilakukan guru untuk mendukung secara maksimal kegiatan bimbingan Belajar Vauz. Dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana, siswa mempunyai akses terhadap berbagai buku, buku catatan mainan edukatif. Akan tetapi dengan fasilitas gedung yang kurang luas dan belum memadai. Karena Bimbel Vauz belum memiliki gedung sendiri. Dimana gedungnya masih di rumah Tutor itu sendiri.



Gambar 4. Sarana belajar dan bermain Bimbingan Belajar Vauz

Kelima Peran evaluator dilakukan dengan menilai perilaku dan sikap anak belajar dengan menggunakan pendekatan bimbingan belajar anak.

Sebagai evaluator Hani menyatakan : *”Setiap anak akan memiliki evaluasi setiap kali kegiatan selesai dilihat dari tugas anak dan perkembangan minat dan membaca anak-anak.*

Keenam peran sebagai inovator, Sebagai penggagas, Hani menyatakan *“Dalam Pembelajaran saya menunjukkan diri dengan memberikan ide-ide kreatif terkait dengan mengadakan game yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dalam pembelajaran murid-muridnya, berupa game yang tidak melulu harus menulis, Misalnya game ABC 5 dasar, atau permainan tebak kata dan game lainnya. Kemudian, anak-anak akan diajak menyanyi mengikuti koreografi (gerakan) yang dibawakan oleh tutor sendiri.*



Gambar 5. Permainan Peran untuk melihat nilai Nasionalisme Kemerdekaan

Ketujuh, Peran Sebagai inovator, konsep happy learning, Happy learning menurut Hani *“Yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan berbagai game dan cerita menyenangkan. Program inovasi Bimbingan Belajar Vauz dilaksanakan cukup optimal, lingkungan belajar yang nyaman adalah kunci terpenting untuk meningkatkan minat membaca siswa.*

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Tutor dalam menumbuhkan minat baca

Dalam perkembangannya minat baca dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dukungan internal yang berasal dari individu antara lain minat, kesadaran, perhatian, dan motivasi terhadap peserta didik dan pengajar dinilai baik. Hal ini diukur dari berkembangnya minat anak usia dini belajar dalam hal minat membaca, misalnya mengeja huruf.

Terkait dengan faktor dukungan eksternal dalam program bimbingan belajar, saat ini partisipasi berbagai pihak orang tua, pemerintah setempat, masyarakat dan komunitas lingkungan sangat mendukung bimbingan belajar Vauz.

Selain adanya faktor pendukung, ada beberapa faktor yang diduga menghambat peran tutor dalam meningkatkan minat membaca. Pada usia ini peserta didik masih anak-anak kecil. Pada tahap awal, suasana hati dan keinginan berubah tergantung pada situasi belajar individu. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana masih kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan anak-anak untuk belajar, melihat bimbingan belajar belum memiliki gedungnya sendiri.

Kesimpulan

Pada dasarnya menjadi seorang guru banyak sekali fungsinya, tidak hanya sekedar mengajarkan materi tetapi juga menumbuhkan kecintaan belajar. Demikian pula minat membaca menjadi landasan bagi anak untuk menumbuhkan minat membaca anak usia dini, membiasakan diri membaca, dan pada akhirnya timbul kebutuhan membaca. Penelitian menunjukkan bahwa Tutor mempunyai tujuh peran dalam menumbuhkan minat membaca: inovator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator. Semuanya berjalan dengan baik. Namun, satu tujuh peran tersebut masih perlu ditingkatkan: peran fasilitator masih kurang memadai dalam memfasilitasi tempat belajar yang luas dan nyaman serta menambah strategi dalam perannya untuk menumbuhkan minat baca anak.

Daftar Pustaka

- Bangun, Hendra Putranta. (2014). *Upaya Tutor Untuk Menumbuhkan Minat Bacaan Warga Belajar Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Binjai*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Karim, R. (2021, Maret). *4 Cara Menumbuhkan Minat Baca Generasi Muda Indonesia*. <https://deepublishstore.com>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode metode Baru, Terjemahan Tjetjep Rohidi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press),.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aload. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Sardiman M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers